

Kesulitan Belajar Pasca Pandemi COVID-19 di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi

Anyes Lathifatul Insaniyah¹, Rista Angraeni²

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

anyeslathifa@gmail.com¹, angraenirista@gmail.com²

ABSTRACT

Learning difficulties are one of the learning problems. Learning difficulties experienced by students of MTs Al-Amiriyah Blokagung after the COVID-19 pandemic were due to limited time and place to study because students could not study at school as they should. In this study, it is limited by learning difficulties in learning Arabic which is a foreign language or second language for students who need a lot of practice. The purpose of this study was to find out what factors influence the difficulty of learning Arabic and to find out the teacher's efforts in overcoming difficulties in learning Arabic. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study indicate that there are two factors that influence the difficulty of learning Arabic, namely internal factors due to laziness and lack of interest in student learning. And external factors caused by the learning environment. The teacher's efforts in overcoming the difficulties of learning Arabic are by creating study groups to foster student interest and provide motivation to learn during the COVID-19 pandemic.

Keyword: *Difficulty Learning, Arabic Learning, COVID-19*

ABSTRAK

Kesulitan belajar adalah salah satu dari problematika pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa MTs Al-Amiriyah Blokagung pasca pandemi COVID-19 dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat belajar karena siswa tidak dapat belajar di sekolah sebagaimana mestinya. Dalam penelitian ini, dibatasi oleh kesulitan belajar dalam pelajaran Bahasa Arab yang merupakan bahasa asing atau bahasa kedua bagi siswa yang banyak membutuhkan praktek. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa

Arab dan mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab, yaitu faktor internal karena rasa malas dan kurangnya minat belajar siswa. Dan faktor eksternal yang disebabkan oleh lingkungan belajar. Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab tersebut adalah dengan cara membuat kelompok belajar agar menumbuhkan minat siswa dan memberi motivasi belajar selama pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Bahasa Arab, COVID-19

1. PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan suatu kenyataan bahwa di sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar, sering didapati sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Secara umum kesulitan belajar adalah kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pengajaran, terdapat sejumlah peserta didik kurang menguasai secara tuntas bahan pelajaran yang diajarkan atau yang sedang dipelajari.

Adapun faktornya dapat bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikis atau masalah yang ada pada diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal menyangkut segala sesuatu yang ada diluar diri peserta didik. Walaupun pada proses pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan, bukan berarti proses pembelajaran mengalami kegagalan, boleh jadi sebaliknya dengan kesulitan yang dihadapi akan muncul gagasan, ide-ide dan solusi yang membuat proses pembelajaran nantinya semakin meningkat dan bermutu. Menurut Mulyadi (2010:6) kesulitan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respin yang bertentangan, dengan demikian, hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki. Seperti hadist Arba'in ke 39 tentang suatu kesulitan akan dimudahkan:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ لِي عَنْ أُمَّتِي: الْخَطَأَ وَالنُّسْيَانَ وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ: (حديث حسن رواه ابن ماجة والبيهقي وغيرهما

Hadits ini menjelaskan bahwa perbuatan manusia yang dilakukan dengan tidak sengaja tidak mendapat dosa. Dan secara implisit dapat dipahami bahwa perbuatan manusia yang dilakukan dengan sengaja akan diberikan hukuman.

COVID-19 disebabkan oleh COVID-19 SARS- yang termasuk dalam famili yang sama dari virus corona besar yang menyebabkan SARS pada tahun 2003, hanya dengan jenis virus yang berbeda. Gejalanya mirip dengan SARS, tetapi tingkat kematian SARS (9,6%) lebih tinggi daripada COVID-19 (kurang dari 5%), meskipun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih besar daripada SARS. COVID-19 juga telah menyebar lebih luas dan lebih cepat di banyak negara daripada SARS.

Gejala umum termasuk suhu 38°C , batuk kering dan sesak napas. Jika ada orang dalam waktu 14 hari sebelum gejala berkembang, telah melakukan perjalanan ke negara yang terinfeksi, dirawat, atau pernah melakukan kontak dekat dengan pengidap COVID-19, orang tersebut akan menjalani tes laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya.

Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat sembuh tanpa perlu penanganan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang dapat mengalami penyakit serius, seperti pneumonia atau kesulitan bernapas, yang biasanya muncul secara bertahap. Meskipun angka kematian akibat penyakit ini tetap rendah (sekitar 3%), orang dewasa yang lebih tua dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi, penyakit jantung) biasanya lebih mungkin untuk mengembangkan penyakit ini. berat. Mengingat perkembangannya sejauh ini, lebih dari 50% kasus yang dikonfirmasi dilaporkan telah membaik, dan angka kesembuhannya akan terus meningkat.

Mata pelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran penting dan mendapat perhatian khusus saat ini, penulis berkata demikian karna bahasa Arab telah menjadi salah satu program studi di kampus-kampus, terutama kampus yang keilmuannya kental dengan keislaman. bahasa Arab memiliki banyak

keistimewaan dan telah banyak sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi yang menjadikannya sebagai mata pelajaran pokok dan penting. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab tentu memiliki kesulitan tersendiri bagi peserta didik. Diantara kesulitan yang dihadapi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal maksudnya kesulitan yang berasal dari dalam diri peserta didik. Contohnya adalah kondisi kejiwaan mereka, seperti kurang berminat dan sebagainya.

1) Kurangnya Minat Belajar

Bahasa Arab memang tidak sepopuler bahasa Inggris, sehingga mempengaruhi jumlah peminat dari kedua bahasa ini. Abd. As-Shabur Syahin dalam *At-Tahaddiyat Al-lati Tuwajihu Al-lughah Al-arabiyyah* (2006) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri di era globalisasi. Salah satunya adalah banyaknya pemahaman-pemahaman yang mendangkalkan akidah, akhlak, dan media-media yang membuat generasi muda islam jauh dari ajaran islam. Selain itu akibat dari pengaruh globalisasi mendoktrin peserta didik agar lebih tertarik pada bahasa inggris sebagai bahasa yang paling kompatibel dengan kemajuan teknologi.

2) Sikap Belajar

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Dengan demikian, perwujudan perilaku belajar peserta didik akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya. Sikap belajar peserta didik akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tertentu. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

3) Motivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah

dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorongnya agar mau belajar. Salah satu hal yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah kurangnya motivasi dalam diri peserta didik baik motivasi yang berasal dari dalam diri maupun motivasi dari luar. Kedua hal tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

4) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Jika konsentrasi belajar peserta didik berkurang maka dapat menghambat peserta didik dalam belajar dan bahkan sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan konsentrasi belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, di samping menuntut ketelatenan seorang pendidik. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan yang dimiliki seorang pendidik, maka secara bertahap hal ini akan dapat dilakukan.

5) Bakat Peserta Didik

Bakat merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk melakukan suatu kegiatan belajar tertentu maka akan mengalami kesulitan dalam belajar. “Reber dalam Muhibbin Syah mengatakan bahwa bakat, secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.” Bakat juga disebut sebagai kemampuan yang dimiliki setiap orang dan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing. Bakat juga disebut sebagai kemampuan setiap orang dan memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi sampai pada tingkat tertentu sesuai dengan kemampuan dan kemampuannya (Aswady: 2019:28).

Menurut Syah (2008:173) faktor internal meliputi labilnya emosi, minat dan sikap peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal disini mencakup kesulitan peserta didik dalam menghafal yang dipengaruhi dari kondisi diluar diri mereka.

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah dalam lingkup keluarga dan sekitarnya yaitu masyarakat. Lingkungan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan peserta didik, dalam ruang lingkup keluarga misalnya, mereka para orang tua hanya mengawasi kehadiran anaknya di sekolah. Jika mereka tidak ke sekolah orang tuanya akan marah sebaliknya jika mereka pergi orang tua merasa anaknya telah rajin. Padahal tolak ukurnya bukan hanya itu, tugas yang diberikan guru termasuk proses penting bagi pendidikan peserta didik, termasuk tugas menghafal kosakata. Kelengahan orang tua sebgaiian terletak disini, yaitu tidak memperhatikan apakah anaknya punya tugas sekolah yang harus dikerjakan atau tidak. Permasalahan pendidikan anak mereka diserahkan sepenuhnya pada sekolah. Menurut Syah (2008:173) kesulitan belajar dipengaruhi oleh ketenangan peserta didik ketika belajar di sekolah.

2) Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah ke dunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas. Jika dilihat dari ruang lingkup tugas seorang guru, maka guru tersebut dituntut untuk memiliki sejumlah ketrampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Bila disimpulkan dari beberapa pendapat maka kita dapat menemukan beberapa faktor yang menyebabkan semakin tingginya tuntutan terhadap keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru. Faktor Pertama adalah karena cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Implikasinya bagi guru adalah di mana guru

harus memiliki keterampilan-keterampilan yang cukup untuk mampu memilih topik, aktivitas dan cara kerja dari berbagai kemungkinan yang ada.

Guru-guru juga harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mendorong para peserta didik untuk belajar secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan sebagai anggota kelompok. Faktor kedua adalah terjadinya perubahan pandangan di dalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya-upaya pengembangan pendekatan terhadap peserta didik. Sebagai contoh banyak guru yang memberikan motivasi seperti mendorong anak-anak bekerja keras di sekolah agar nanti mereka memperoleh suatu pekerjaan yang baik, tidak lagi menarik bagi mereka.

Dalam konteks ini gagasan tentang keterampilan mengajar yang hanya menekankan transmisi pengetahuan dapat menjadi suatu gagasan yang miskin dan tidak menarik. Faktor ketiga adalah perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan menarik. Perkembangan-perkembangan ini menguji kemampuan para guru untuk memodifikasi gaya mengajar mereka dalam mengakomodasi sekurang-kurangnya sebagian dari perkembangan baru tersebut yang memiliki suatu potensi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sebelum guru menentukan strategi pembelajaran, metode dan teknik-teknik evaluasi yang akan dipergunakan, maka guru terlebih dahulu dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik dengan baik.

Hal ini dikarenakan dari hasil sejumlah riset menunjukkan bahwa keberagaman faktor, seperti sikap peserta didik, kemampuan dan gaya belajar, pengetahuan serta kemampuannya dan konteks pembelajaran merupakan komponen yang memberikan dampak sangat penting terhadap apa yang sesungguhnya peserta didik akan pelajari. Pengenalan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, merupakan faktor yang sangat mendasar dan penting untuk dilakukan oleh setiap guru agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menyentuh kepentingan peserta didik, minat-minat peserta didik, kemampuan serta berbagai karakteristik lain yang terdapat pada peserta didik, dan pada akhirnya

dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengenalan terhadap peserta didik mengandung arti bahwa guru harus dapat memahami dan menghargai keunikan cara belajar siswa dan kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik. Ketika guru tidak memiliki beberapa keterampilan tersebut di atas maka peserta didik tidak dapat menerima pelajaran dengan baik dan membuat peserta didik sulit dalam belajar akibat gurunya yang tidak kompeten dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3) Lingkungan Sosial

Sebagai makhluk sosial maka setiap peserta didik tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya di sekolah. Dalam kajian sosiologis, sekolah merupakan sistem sosial di mana setiap orang yang ada di dalamnya terikat oleh norma-norma dan aturan - aturan sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut. Disamping peraturan formal sekolah, para peserta didik biasanya juga memiliki norma – norma dan aturan – aturan yang lebih spesifik sebagai suatu consensus bersama untuk ditaati oleh anggota kelompok masing – masing.

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik. Hal inilah yang menyebabkan sehingga peserta didik merasa sulit dalam belajar karena adanya pengaruh dari luar.

4) Kurikulum Sekolah

Rangkaian proses pembelajaran di sekolah didalamnya terdapat kurikulum. Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, menentukan pendekatan dan metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.

Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan-perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan. Oleh karena itu, apabila kurikulum tidak mengalami penyesuaian dan perubahan

sementara kehidupan sosial, teknologi dan dimensi-dimensi kehidupan lainnya terus mengalami perubahan, maka dipastikan kurikulum tidak akan mampu memenuhi tuntutan perubahan.

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersediannya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar peserta didik.

Sebagai seorang guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan peserta didik, akan tetapi guru juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar peserta didik, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi, dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Agar bimbingan belajar dapat lebih terarah dalam upaya membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar.

Upaya guru dalam menghadapi kesulitan siswa salah satunya adalah memberi motivasi terhadap peserta didik. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu keadaan yang berasal dari diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan. Contohnya untuk menyenangkan materinya untuk kebutuhannya terhadap materi tersebut misalnya untuk kehidupan masa depan siswa. Motivasi ekstrinsik yaitu keadaan dari luar yang untuk mendorong siswa dalam kegiatan belajar misalnya pujian dan hadiah. Menurut Mahmud (2012:100) motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian

deskriptif kualitatif, yaitu data yang di peroleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidakan dalam bentuk narasi yang memili arti kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Pemilihan metode dimaksudkan untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai analisis kesulitan belajar bahasa Arab bagi peserta didik di MTs Al Amiriyyah Darussalam Blokagung. Informan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab MTs Al-Amiriyyah Blokagung Darussalam dan murid MTs Al-Amiriyyah Blokagung Darussalam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis data mengunnakan Miles dan Huberman interaktif model yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

3. HASIL PENELITIAN

a. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagun, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa itu karena kurangnya minat belajar dan rasa malas. Selain itu juga riwayat pendidikan sebelumnya yang lebih banyak berasal dari SD yang otomatis tingkat pengetahuannya tentang bahasa Arab sedikit kemudian susahya membaca dan memahami arti bacaan bahasa Arab. Kemudian rendahnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab maupun menghafal mufrodat bahasa Arab, bagaimana mungkin akan mudah belajar jika minat saja tidak ada, di samping itu konsentrasi siswa juga rendah hal ini menyebabkan sulitnya siswa untuk mempelajari Bahasa Arab. Sebagian dari mereka mengalami susah hafalan, karena tidak minat dengan pelajarannya. Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental. Lebih lanjut dapat dijelaskan, siswa yang kondisi kesehatannya mengalami gangguan tidak akan memiliki keinginan untuk belajar,

karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Demikian pula dengan kesehatan mental, yang secara langsung akan mengganggu minat belajar. Kemudian susah menghafal mufrodat. Materi pembelajaran yang tidak sesuai sering kali menjadi salah satu masalah yang dihadapi peserta didik. materi pelajaran yang tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik memicu kurangnya semangat dalam mempelajari materi tersebut.

Menurut peserta didik bahwa pelajaran bahasa Arab susah dan kebanyakan dari peserta didik baru pertama kali belajar bahasa Arab. Mereka tidak minat belajar bahasa arab, susah bacanya dan rasa malas saat menghafal kosa kata. Dari hal tersebut pasti akan memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran bahasa Arab termasuk pemberian tugas hafalan kosa kata bahasa Arab. Jika dalam mindset peserta didik tersebut telah tertanam bahwa bahasa Arab itu susah maka antusias dalam belajar akan sangat kurang termasuk keinginan untuk menghafal tugas kosakata bahasa Arab. Tugas yang diberikan hanya menjadi beban bukan menjadi kebutuhan. Apalagi di masa pandemi COVID-19 ini yang mana kegiatan belajar-mengajar dikurangi, termasuk pelajaran bahasa Arab sehingga mengalami kesulitan belajar.

2) Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar di MTs Al-Amiriyah dikarenakan oleh lingkungan belajar yang tidak kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat memengaruhi semangat siswa dalam belajar. Lingkungan belajar dapat diartikan dengan kondisi, pengaruh dan rangsangann dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi siswa.

Di masa pandemi COVID-19 ini kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh keterbatasan ruang dan waktu belajar. Peserta didik tidak diperbolehkan belajar di sekolah, namun harus belajar di asrama masing-masing, sehingga kurangnya tatap muka antar murid dengan guru. Meskipun sudah diterapkan pembelajaran jarak jauh, namun juga masih bnayak kendala yang dihadapi karena murid MTs Al-Amiriyah mayoritasnya tinggal di pesantren tidak dapat melakukan pembelajaran *e-learning*.

Dalam belajar bahasa Arab, peserta didik membutuhkan perhatian khusus dan pengajaran yang intens. Namun akibat pandemi COVID-19 pembelajaran bahasa Arab menjadi tidak kondusif karena lingkungan tempat tinggal peserta didik jugatidak mendukung untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan bahasa Arab. Sehingga peserta didik juga jarang menggunakan kosa kata yang sudah mereka hafalkan di sekolah.

b. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

Belajar bahasa yang efektif adalah membawa peserta didik ke dalam lingkungan bahasa yang dipelajari dengan lingkungan tersebut setiap peserta didik akan dipaksa untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga penguasaan bahasa yang dipelajari relatif lebih cepat dibandingkan dengan yang tinggal di lingkungan bahasa tersebut. Karena lingkungan akan membuatnya terbiasa menggunakan bahasa secara terus menerus.

Untuk faktor internal, malas merupakan permasalahan yang banyak dialami oleh peserta didik karena memang kondisi psikis ini berasal dari dalam dirinya. Meskipun demikian dapat dengan mudah dideteksi apabila peserta didik merasakan kemalasan, misalnya tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan ibu Rifa guru MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi: “Hal yang paling penting untuk menghindari rasa malas peserta didik menghafal kosakata khususnya bahasa Arab adalah dengan menumbuhkan terlebih dahulu rasa suka peserta didik dengan pelajaran bahasa Arab itu sendiri. Dengan begitu pasti mereka akan senang dan sntusias menghafal kosakata, jika mereka tidak suka pasti mempengaruhi kesungguhan mereka untuk mengetahuinya.” Pernyataan di atas benar terjadi di lingkungan pendidikan. Bu Rifa menekankan untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap bahasa Arab.

Jika sudah tumbuh rasa suka, pasti peserta didik akan belajar dengan perasaan senang dan sungguh-sungguh pada proses pembelajaran. Termasuk dalam menghafal kosa kata, jika mereka sudah suka tanpa disuruh pun mereka akan menghafal dengan sendirinya. Adapun kesulitan peserta didik yang berkaitan dengan menghafal kosakata diantaranya ada yang cepat menghafal

namun lupanya juga cepat. Ada juga yang tidak bisa menghafal di keramaian dan tempat yang ramai.

Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama pandemi COVID-19, guru terus berupaya agar murid-murid dapat belajar secara maksimal dan kondusif. Ibu Rifa selaku guru bahasa Arab di MTs Al-Amiriyah membuat kelompok belajar. Satu kelompok terdiri dari 6 orang. Setiap kelompok wajib melaporkan tugas kelompoknya kepada Ibu Rifa satu minggu sekali melalui HP asrama bagi yang tinggal di pesantren, dan HP masing-masing murid yang tinggal di desa.

Dalam permasalahan susah menghafal Ibu Rifa menjelaskan bahwa cara untuk mengatasi kesulitan menghafal kosakata adalah dengan mengulangnya sampai benar-benar tersimpan di memori atau ingatan peserta didik. Beliau juga mengatakan; “Solusi untuk peserta didik yang kesulitan menghafal adalah dengan terus mengulang-ulang sampai mereka bisa hafal, jika cara itu sudah dilakukan dan tetap tidak bisa maka guru jangan putus asa, yang penting pendidik terus mengusahakan agar mereka bisa menghafal kosakatanya.

Pendapat ini memberikan pelajaran besar bagi guru bahwa harus terus berusaha mengantarkan peserta didik untuk memahami pelajaran. Jika pelajaran telah disampaikan dengan matang dan mereka tidak memahaminya maka teruslah mencoba sampai mereka bisa paham. Apabila cara yang dilakukan tidak memberikan perubahan positif bagi perkembangan peserta didik. Tugas guru adalah mencari cara agar membuat murid faham dengan pelajaran.

Dalam persoalan menghafal kosakata bahasa Arab, guru tidak boleh menyerah untuk mencari solusi agar peserta didik hafal kosakata. Dalam PPL dulu saya terapkan ketika mengajak mereka untuk menghafal kosakata adalah dengan terlebih dahulu menyebutkan kosakatanya. Jika saya menyebutkan bahasa Arab mereka menyebutkan bahasa Indonesianya, begitupun sebaliknya, kemudian menghapus satu persatu kosakatnya dan menanyai peserta didik, jika mereka bisa menjawab di anggap berhasil dalam menggunakan metode itu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan belajar pasca pandemi COVID-19 di Mts Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal bersumber dari dalam diri peserta didik, masalah yang berhasil ditemukan adalah kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab. Tidak minatnya siswa dikarenakan murid tersebut merasa bahwa bahasa Arab itu sulit, apalagi di masa pandemi COVID-19 ini yang mana kegiatan belajar-mengajar menjadi berkurang, sehingga belajar di kelas kurang maksimal. Permasalahan kedua adalah rasa malas. Menurut keterangan peserta didik membaca bahasa Arab itu sulit jadi malas untuk menghafal. Apalagi di masa pandemi covid ini yang jam belajarnya berkurang, peserta didik belum maksimal memahami pelajaran. Materi pembelajaran yang tidak sesuai sering kali menjadi salah satu masalah yang dihadapi peserta didik. Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik memicu kurangnya semangat dalam mempelajari materi tersebut. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor lingkungan, dalam kondisi ramai di asrama pesantren peserta didik sulit menghafal mufrodat karena tidak bisa konsentrasi. Kurangnya jam belajar di masa pandemi COVID-19 yang tidak memaksimalkan proses belajar mengajar.

Upaya guru mengatasi kesulitan belajar bagi peserta didik yang tidak minat dan malas dalam belajar bahasa Arab yaitu dengan memberi motivasi untuk menumbuhkan rasa suka peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab dan membuat kelompok belajar agar murid lebih antusias dalam belajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Al Ghazali, M. Dzikrul Hakim Dan Sirojudin, Didin. 2019. *Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Sebagai Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa PAI Universitas KH.A.Wahab Hasbullah Tahun Akademik 2018/2019*. Disajikan Dalam Seminar Nasional Multi Disiplin UNWAHA Jombang 26 Oktober 2019

- Ayu, Nanda. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Ainul Ulum*. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Rahmina. 2018. *Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni Sekolah Menengah Pertama Pada Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang*. Fakultas Tarbiyah Dan Adab IAIN Parepare
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya